



Research Article

Analisis Implikatur Percakapan Dalam Tuturan Kanal Youtube "Film Komedi Indonesia" Edisi "Doa Cari Jodoh"

Roni Mainata Alam¹, Moh Irfan Firjatullah²

1. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Madura, Indonesia; rmainataalam@gmail.com
2. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Madura, Indonesia; irfanfirjatullah245@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by **Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : August 07, 2024
Accepted : October 23, 2024

Revised : September 12, 2024
Available online : November 06, 2024

How to Cite: Roni Mainata Alam, & Moh Irfan firjatullah. (2024). Analysis of Conversation Implicatur in Youtube Channel Speech "Indonesian Comedy Film" Edition "Doa Cari Jodoh". *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 2(6), 327-335. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v2i6.73>

Analysis of Conversation Implicatur in Youtube Channel Speech "Indonesian Comedy Film" Edition "Doa Cari Jodoh"

Abstract. Implicatures in the speech of the Indonesian comedy film YouTube channel edition of Doa Cari Jodoh. The purpose of this study is to provide an overview and describe the types of implicatures and violations of maxims in the speech of the Indonesian Comedy film edition of Doa Cari Jodoh. The approach used in this study is the Qualitative Descriptive approach, the data source in this study is a video found on the Indonesian comedy film YouTube channel edition of "Doa Cari Jodoh". The research data is in the form of excerpts of speech delivered by characters that are categorized in the form of conversational implicatures and violations of the principle of cooperation. The methods used are the listening method, observation techniques, and note-taking techniques. The results of the study

found several data that include types of conversational and speech implicatures that violate maxims. There are 5 data that include types of implicatures, namely, 2 types of general implicatures, 2 types of scale implicatures, and 1 type of special implicature. And found 3 data Violation of the maxim of quantity, 4 violations of the maxim of quality, 1 violation of the maxim of relevance/relationship, and 1 violation of the maxim of manner.

Keywords: Implicature, Conversation, Prayer to Find a Soulmate

Abstrak. Penelitian ini menelaah tentang implikatur percakapan dalam tuturan kanal youtube film komedi Indonesia edisi Doa Cari Jodoh. Tujuan dari penelitian ini memberikan gambaran dan mendeskripsikan jenis-jenis implikatur dan pelanggaran maksim dalam tuturan film Komedi Indonesia edisi Doa Cari Jodoh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif Deskriptif, sumber data pada penelitian ini berupa video yang terdapat dalam kanal Youtube film komedi Indonesia edisi "Doa Cari Jodoh". Data penelitian berupa penggalan tuturan yang disampaikan oleh tokoh yang dikategorikan dalam bentuk implikatur percakapan dan pelanggaran prinsip kerja sama. Metode yang digunakan, yakni metode simak, teknik observasi, dan teknik mencatat. Hasil penelitian ditemukan beberapa data yang termasuk jenis-jenis implikatur percakapan dan tuturan yang melanggar maksim. Terdapat 5 data yang termasuk jenis implikatur yakni, 2 Jenis implikatur umum, 2 jenis implikatur berskala, dan 1 jenis implikatur khusus. Serta ditemukan 3 data Pelanggaran maksim kuantitas, 4 pelanggaran maksim kualitas, 1 pelanggaran maksim relevansi/hubungan, dan 1 pelanggaran maksim cara.

Kata kunci: Implikatur, Percakapan, Doa Cari Jodoh

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang dapat memudahkan manusia sebagai makhluk sosial untuk berkomunikasi secara terorganisasi dalam bentuk satuan-satuan. Seperti fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana yang diungkapkan dalam baik secara lisan, maupun tulis. Bahasa berarti sistem yang memiliki lambang bunyi arbitrer, yang digunakan semua orang dalam melakukan kegiatan interaksi baik dengan individu lainnya ataupun sekelompok orang lainnya.

Menurut Badrih dan Busri (2023:37) bahasa merupakan salah satu media komunikasi utama manusia. Sebagai media komunikasi utama manusia, bahasa bersifat dinamis dapat berkembang seiring perkembangan waktu dan zaman. Bahasa memiliki kelebihan dibanding komunikasi lainnya, antara lain: dapat membantu manusia mengejewantahkan pikiran, perasaan, ide, bahkan ekspresi dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam mencari hakikat kebenaran, membantu mengembangkan realitas, membantu mengembangkan kebudayaan, membantu manusia untuk berpikir secara rumit (abstrak) dan sistematis (teratur), dan membantu manusia mentransformasikan objek faktual menjadi simbol abstrak yang diwujudkan lewat perbendaharaan kata-kata yang dirangkai oleh tata bahasa. Karena kelebihan inilah mengapa bahasa yang merupakan salah satu teknis komunikasi dapat mengalami pengembangan yang sangat pesat sejalan dengan perkembangan manusia dan masyarakatnya

Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi memberikan kemudahan bagi penggunaannya. Bahasa sebagai alat komunikasi haruslah dipahami penutur dan mitra tuturnya sehingga penggunaannya tidak menimbulkan kesalah pahaman.

Pesan seorang penutur kepada mitra tuturnya dapat berjalan baik apabila antara mitra tutur dengan penutur saling memahami maksud tuturan yang sedang dituturkan. Pemahaman tuturan tidak hanya pada maknanya (makna tersurat) saja tetapi juga harus paham dengan maksudnya (makna tersirat).

Kajian bahasa yang mengkaji tentang makna tersirat adalah pragmatik. Menurut Yule (Kasanova dan Nofitria, 2024:1) Pragmatik merupakan salah satu cabang linguistik yang memfokuskan perhatian pada studi mengenai bagaimana makna dihasilkan melalui penggunaan bahasa dalam konteks tertentu. Berbeda dengan semantik, yang mengkaji makna inheren dalam kata atau kalimat, pragmatik lebih tertarik pada bagaimana makna berubah sesuai dengan konteks penggunaannya. Konteks, dalam hal ini, mencakup informasi yang berkaitan dengan peserta komunikasi, lokasi, waktu, serta tujuan dari komunikasi tersebut.

Perbedaan makna semantik dan makna pragmatik yaitu semantik menaruh fokus pada makna yang melekat pada kata, frasa, atau kalimat secara independen dari konteks penggunaannya. Jadi, dapat dikatakan makna semantik memahami makna yang merujuk pada struktur dan aturan tata bahasa yang berlaku.

Sedangkan pragmatik memfokuskan pada bagaimana makna terbentuk atau berubah dalam konteks komunikasi tertentu. Makna pragmatik muncul dari situasi dimana bahasa digunakan, melibatkan beberapa faktor seperti partisipan, komunikasi, waktu, tempat, dan tujuan percakapan (Yule dalam Kasanova dan Nofitria, 2024:11).

Yule (Fitriyani 2016:54) memaparkan bahwa dalam pragmatik terdapat makna tersirat yang dikenal dengan implikatur konvensional dan implikatur percakapan nonkonvensional. Implikatur konvensional merupakan makna tambahan yang secara inheren terkait dengan bentuk bahasa tertentu, seperti dalam penggunaan idiom atau ungkapan tetap. Sedangkan Implikatur percakapan tidak terkait langsung dengan bentuk bahasa, tetapi lebih bergantung pada konteks percakapan dan asumsi tentang konsep pembicara dan pendengar dalam berinteraksi.

Pemahaman secara keseluruhan tentang implikatur baik konvensional maupun percakapan, merupakan aspek penting dari analisis pragmatik yang membantu seseorang memahami bagaimana makna tambahan dikomunikasikan dalam interaksi verbal. Dengan melakukan analisis tentang fungsi implikatur dalam berbagai konteks komunikasi, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika bahasa dan komunikasi serta mengevaluasi kemampuan kita dalam menafsirkan dan menggunakan makna tersirat dalam interaksi sosial.

Penelitian tentang analisis implikatur pernah dilakukan oleh Rofi'ah dan Poerbowati (2019) dengan judul "Analisis Implikatur Percakapan dalam Drama Doraemon The Movie "Standby Me" (Kajian Pragmatik)". Penelitian ini berusaha menelaah tentang implikatur percakapan berdasarkan pada drama komik. Hasil dari penelitian ini ditemukan 3 jenis implikatur percakapan diantaranya adalah implikatur percakapan umum, berskala, dan khusus. Dan ada 4 pelanggaran maksim yaitu maksim cara, maksim kualitas, maksim kuantitas, dan maksim relevansi.

Penelitian ini pernah juga dilakukan oleh Yulianti dan Utomo. (2020) dengan judul "Analisis Implikatur Percakapan dalam Tuturan Film Laskar Pelangi". Penelitian

ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk implikatur percakapan antar tokoh dalam film *Laskar Pelangi* dan menjelaskan proses terbentuknya implikatur percakapan sebagai akibat dari pelanggaran prinsip kerja sama dalam tuturan film *Laskar Pelangi*.

Penelitian lain pernah dilakukan oleh Isnaniah, S (2018) dengan judul "Analisis Implikatur Percakapan dalam Pembelajaran pada Mahasiswa IAIN Surakarta". Hasil penelitian yakni ditemukannya implikatur dalam percakapan dalam pembelajaran, hal itu terjadi karena adanya pelanggaran maksim relevansi, maksim kuantitas, maksim kualitas, dan maksim cara.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif Deskriptif, sumber data pada penelitian ini berupa video yang terdapat dalam kanal *Youtube* film komedi Indonesia edisi "Doa Cari Jodoh". Data penelitian berupa penggalan tuturan yang disampaikan oleh tokoh yang dikategorikan dalam bentuk implikatur percakapan dan pelanggaran prinsip kerja sama. Sumber data penelitian ini merupakan penggalan tuturan dalam film komedi Indonesia. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan, yakni metode simak, teknik observasi, dan teknik mencatat. Tahap pertama merupakan kegiatan penyimak, yaitu dengan mendengarkan dan mengamati percakapan antar tokoh dalam film komedi Indonesia. Tahap kedua, dilakukan teknik observasi yaitu dengan mengumpulkan data yang termasuk ke dalam bentuk implikatur percakapan dan pelanggaran prinsip kerja sama. Selanjutnya hasil observasi dicatat untuk dianalisis lebih lanjut. Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa data tersebut sudah tepat dan benar-benar merupakan bentuk implikatur percakapan dan pelanggaran prinsip kerja sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis-jenis Implikatur Percakapan

Jenis-jenis implikatur percakapan terdiri dari implikatur percakapan umum, berskala, dan khusus.

1. Implikatur Percakapan Umum

Pada jenis implikatur percakapan umum, tidak ada latar belakang pengetahuan khusus dan konteks tuturan yang menyajikan suatu kesimpulan yang dibutuhkan. Di bawah ini merupakan tuturan yang termasuk jenis implikatur percakapan umum.

1) Otoy : Eheemm.....

Eli : Ohh haus... sebentar –sebentar, iya dong minum dulu jusnya ya biar sehat, kalau orang kaya kan sehat semua

Otoy : Iya dong

(00:07:18-01:21:10)

Dalam percakapan Otoy dan Eli di atas tidak ada latar belakang pengetahuan khusus dan konteks tuturan yang menyajikan suatu kesimpulan, karena dalam percakapan di atas, Elis sudah menyimpulkan sendiri bahwa orang kaya itu sehat semua jadi harus minum jus.

2) Ali Oncom : Pada sedeng lu pada, stres lu ya?

Otoy : Lu kagak ngerti emang kehidupan orang nikah, ya emang stres tiap hari diomelin, dibentak, dimaki-maki.

Ali Oncom : Perempuan kalo dah begitu udah kagak mungkin lepas dah, yang sering orang-orang bilang itu yang dinamakan cinta.

(00:08:28-01:21:10)

Dalam percakapan Ali Oncom dan Otoy tidak terdapat pengetahuan khusus dan konteks tuturan yang menyajikan suatu kesimpulan, karena dalam percakapan di atas, Ali Oncom sudah menyimpulkan sendiri bahwa karakter perempuan kalau sudah cinta akan bersikap seperti itu.

2. Implikatur Percakapan Berskala

Implikatur percakapan berskala merupakan komunikasi informasi dengan memilih kata yang menyatakan nilai dari skala tertentu. Hal ini secara khusus tampak jelas dalam istilah-istilah untuk mengungkapkan kuantitas. Penanda implikatur percakapan berskala yaitu semua, sebgaiian besar, banyak, beberapa, sedikit, selalu, sering, dan kadang-kadang.

3) Otoy : Eheemm.....

Eli : Ohh haus... sebentar-sebentar, iya dong minum dulu jusnya ya biar sehat, kalau orang kaya kan sehat semua

Otoy : Iya dong

(00:07:18-01:21:10)

Dalam tuturan ini, penutur menggunakan kata "semua" untuk mengungkapkan kuantitas, yaitu bayaknya orang kaya yang sehat karena memiliki harta untuk memenuhi kesehatannya.

4) Ali Oncom : Ogud kalau lagi kagak ada dicariin mulu, giliran ada malah mesraan sama Hp

Yuli : Yaelah bang, ini kan Yuli lagi ikut kuis, lumayan kali kalo menang hadiahnya jalan-jalan ke pantai lho

(00:14:02-01:21:10)

Dalam tuturan ini, penutur menggunakan kata "mulu" (selalu) untuk mengungkapkan kuantitas kuantitas, pernyataan tersebut digunakan oleh Ali Oncom untuk menyatakan dirinya yang dicari lebih darih sekali oleh Yuli pada saat dirinya tidak ada.

3. Implikatur Percakapan Khusus

Implikatur pecakapan khusus merupakan jenis implikatur yang maknanya dapat dipahami dengan melibatkan konteks tertentu. Dalam percakapan ini, penutur dan mitra tutur membutuhkan pengetahuan khusus untuk menafsirkannya agar percakapan dapat berlangsung. Di bawah ini merupakan tuturan yang mengandung implikatur percakapan khusus.

5) Otoy : Kenapa kagak bisa?

Karyawan Printing : Mohon maaf mas sebelumnya, kita lagi banyak antrian

Otoy : Sepi gini mana antriannya?

Karyawan printing : Mohon maaf mas sebelumnya, kita kan gak cuman nerima langsung aja mas, tapi kita juga menerima lewat telfon, e-mail, ig, kadang ada yang live Bigo.

(00:37:44-01:21:10)

Dalam tuturan di atas, terdapat suatu pengetahuan khusus ketika Karyawan printing mengucapkan "Mohon maaf mas sebelumnya" ketika mengawali tuturan dalam menjawab pelanggan. Hal tersebut didasari oleh latar belakang karyawan tersebut sebagai admin pelayanan publik yang bergerak di bidang jasa printing yang lebih mengutamakan kesopanan dalam melayani pelanggannya, yang menciptakan kepuasan pelanggan terhadap jasa yang digunakan.

Pelanggaran Maksim

Menurut Grice (Kasanova dan Nofitria 2024:63) komunikasi yang efektif membutuhkan pemenuhan prinsip-prinsip kerjasama yang meliputi empat maksim utama: kuantitas, kualitas, hubungan (relevansi), dan cara.

1. Pelanggaran Maksim Kuantitas

Maksim kuantitas mengharuskan pembicara memberikan jumlah informasi yang cukup, tanpa berlebihan atau kekurangan. Apabila tuturan mengandung informasi yang berlebihan ataupun kurang. Hal tersebut termasuk ke dalam pelanggaran maksim kuantitas. Berikut beberapa data yang termasuk dalam pelanggaran maksim kuantitas.

6) Otoy : Kagak masuk di akal omongan lu li

Doyok : Heh, kalau Eli gak cinta sama kamu, dia gak akan mau sama lu sudah muka elek, badan obesitas, miskin pula.

(00:08:57-01:21:10)

Dalam percakapan di atas mengandung pelanggaran maksim kuantitas. Doyok memberikan kontribusi atau respon yang berlebihan dalam menanggapi Otoy. Pada tuturan Doyok di atas mengandung implikatur yang bermakna mencela Otoy yang jauh dari kata sempurna atau banyak kekurangannya, agar sadar dan mau bersyukur sudah diberikan istri seperti Eli. Doyok sebenarnya cukup menanggapi dengan menggunakan "Eli gak akan mau sama kamu yang bayak kurangnya". Kalimat tersebut sudah memenuhi maksim kuantitas.

7) Ali Oncom : Hey yok, lu jangan cengangas cengenges aja lu, urusan lu bagaimana nih? Jangankan Bini, pacar aja belum punya lu

Otoy : Nahh.....

(00:09:20-01:21;10)

Dalam percakapan di atas mengandung pelanggaran maksim kuantitas. Ali Oncom memberikan kontribusi atau respon yang berlebihan dalam menanggapi Doyok. Pada tuturan Ali Oncom di atas mengandung implikatur yang bermakna menyindir Doyok yang belum memiliki pasangan. Ali Oncom sebenarnya cukup menanggapi dengan menggunakan "Hey yok mana pasanganmu?". Kalimat tersebut sudah memenuhi maksim kuantitas.

8) Camat Wongso : Ingat kata-kata saya tadi, sekarang angkat kaki dari sini, pergi itu pintu keluarnya!

Doyok : Sudah lah Pak, gak usah basa-basi saya sudah tahu.

(00:44:20-01:21;10)

Dalam percakapan di atas mengandung pelanggaran maksim kuantitas. Camat Wongso memberikan kontribusi atau respon yang berlebihan dalam menanggapi Doyok, dengan menggunakan kata 'angkat kaki' dan 'pergi'. Kata tersebut bermakna sama yakni mengusir, sehingga terdapat pemborosan kata dalam kalimat tersebut .

Pada tuturan Camat Wongso di atas mengandung implikatur yang bermakna memberikan perintah kepada Doyok untuk pergi dari tempat itu. Camat Wongso sebenarnya cukup menanggapi dengan menggunakan "Hey yok mana pasanganmu?". Kalimat tersebut sudah memenuhi maksim kuantitas.

2. Pelanggaran Maksim Kualitas

Maksim kualitas menekankan perlunya informasi yang disampaikan harus benar dan tidak menipu. Pembicara diharapkan untuk hanya mengungkapkan informasi yang mereka yakini benar dan didukung oleh bukti yang memadai. Namun jika pembicara tidak mengatakan hal sebenarnya, percakapan tersebut telah melanggar maksim kualitas. Berikut tuturan yang mengandung pelanggaran maksim kualitas.

9) Ali Oncom : Tempat, tanggal lahir?

Otoy : Yogyakarta, 4 Pahing, bulan Rajab

Ali Oncom : Sesuai KTP kali Toy

(00:15:23-01:21;10)

Pada tuturan Otoy di atas melanggar maksim kualitas. Jawaban yang diberikan Otoy tidak sesuai dengan pertanyaan yang diberikan oleh Ali Oncom, karena menjawab dengan kalender Islam. Jika disesuaikan dengan KTP, seharusnya menggunakan kalender Masehi. Sehingga informasi yang disampaikan tidak benar dan menipu.

10) Ali Oncom : Eh..Yok, ntar lu gombalnya yang bener Yok, jangan ngomongin politik lu sama si Ayu

Otoy : Bener, lu kalo ngomong ngebosenin. Sejam berasa 60 menit ngobrol sama lu hahaha.....

(00:17:55-01:21;10)

Pada tuturan Otoy di atas melanggar maksim kualitas. Informasi yang diberikan Otoy tidak sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh Ali Oncom sebelumnya, karena tuturan tersebut hanya bersifat menguji konsentrasi dari lawan bicaranya. Makna kata 'sejam berasa 60 menit' merupakan ambiguitas karena bermakna sama. Maka kata yang tepat digunakan yaitu 'sejam berasa 40 menit' karena kata tersebut dimaksudkan untuk mengungkapkan perihal obrolan yang terasa cepat.

11) Doyok : Apa kabar?

Udah lama gak ketemu

Ayu : Baik, tapi ini emang kita baru ketemu kan

(00:19:34-01:21;10)

Pada tuturan Doyok di atas melanggar maksim kualitas. Informasi yang disampaikan oleh Doyok tidak sesuai dengan konteks sosial mereka berdua,

karena pertemuan mereka tersebut merupakan yang pertama kalinya. Sehingga informasi yang disampaikan tidak benar dan menipu.

12) Burik : Engkong, aye ikut dong

Samad : ahhh.. mobilnya penuh lu mau duduk di knalpot, udah luh sono gua kasih makanan ikan piranha lu mana bau banget gak mandi-mandi lu.

(00:51:34-01:21;10)

Percakapan di atas terjadi pada saat keluarga Otoy, Ali Oncom, dan Doyok hendak berangkat ke liburan ke pantai, lalu Samad sebagai sopir sekaligus mertua Otoy melarang Burik dan Gepeng untuk ikut bersamanya karena sudah penuh. Sehingga dia mengatakan mau memberikan makanan ikan piranha kepada dua anak itu saat di pantai nanti.

Pada tuturan Samad di atas melanggar maksim kualitas, informasi yang disampaikan oleh Samad tidak sesuai dengan kebenarannya, karena tidak ada ikan piranha hidup di laut, melainkan hidup di sungai. Sehingga informasi yang disampaikan tidak benar dan menipu.

3. Pelanggaran Maksim Relevansi/Hubungan

Maksim relevansi menuntut agar penutur memberikan informasi yang berkaitan dengan topik yang sedang dibicarakan atau diperbincangkan. Apabila informasi yang disampaikan tidak relevan maka dapat mengganggu alur komunikasi dan menyebabkan kebingungan atau kesalahpahaman yang menyebabkan pelanggaran maksim relevansi. Berikut tuturan yang termasuk pelanggaran maksim relevansi.

13) Ali Oncom : Laki-laki semua yang hilang?

Staf Camat : Iya bang, yang hilang itu rata-rata umur 25-40 tahun bang

Ali Oncom : Alhamdulillah

(00:32:18-01:21;10)

Pada tuturan Ali Oncom di atas melanggar maksim relevansi. Ali Oncom tidak memberikan kontribusi yang relevan terhadap lawan tuturnya (Staf Camat). Seharusnya Ali Oncom menanggapi dengan kalimat yang merujuk pada kesedihan karena informasi yang disampaikan sebelumnya merupakan kabar menyedihkan. Namun, Ali Oncom menanggapi dengan ungkapan bersyukur.

4. Pelanggaran Maksim Cara

Maksim ini mengharuskan pembicara untuk menyampaikan informasi dengan cara yang jelas dan tidak ambigu (Grice dalam Kasanova dan Nofitria, 2024:24). Hal ini termasuk penggunaan bahasa yang sederhana dan struktur kalimat yang mudah dipahami, yang membantu menghindari kebingungan dalam komunikasi. Namun jika informasi disampaikan dengan cara yang tidak jelas dan menimbulkan ambiguitas maka termasuk pelanggaran maksim cara. Berikut tuturan yang termasuk pelanggaran maksim cara.

14) Eli : Abang!

Lu kagak belanja bang, bagaimana lu kagak belanja sih bang?

Duit sudah aye kasih semua nih bang, terus nanti kita makan apa? Makan angin, kalau makan angin nanti kita masuk angin dong, masuk angin nanti kita gimana bang?

Nanti ke Rumah Sakit, nanti ke Rumah Sakit gimana bayarnya bang?

Otoy : Gini El, tadi di jalan ada orang lemes banget El kasian dia, gua kasih aja uang kita

(00:40:10-01:21;10)

Percakapan di atas terjadi saat Eli melihat tidak ada masakan di meja makan dan di kulkas tidak ada barang belanjaan juga. Maka dia murka kepada Otoy karena uang belanjaan sudah dikasih semua kepadanya namun makanan di dapur tidak ada sama sekali.

Pada tuturan Eli di atas melanggar maksim cara. Eli melontarkan ungkapan dengan cara yang tidak jelas dan ambigu, karena sebenarnya dia hanya ingin meminta pertanggungjawaban kepada Otoy soal larinya uang belanjaan yang diberikan olehnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil simakan penulis terhadap kanal *Youtube* "Film Komedi Indonesia" Edisi "Doa Cari Jodoh" ditemukan jenis-jenis implikatur percakapan dan Pelanggaran maksim.

1. Jenis-jenis implikatur percakapan yang terdapat dalam film komedi Indonesia edisi Doa Cari Jodoh diantaranya adalah implikatur percakapan umum, berskala, dan khusus. Terdapat 5 data yang termasuk jenis implikatur yakni, 2 Jenis implikatur umum, 2 jenis implikatur berskala, dan 1 jenis implikatur khusus.
2. Pelanggaran maksim yang terdapat dalam film komedi Indonesia edisi Doa Cari Jodoh yaitu 3 data Pelanggaran maksim kuantitas, 4 pelanggaran maksim kualitas, 1 pelanggaran maksim relevansi/hubungan, dan 1 pelanggaran maksim cara.

DAFTAR RUJUKAN

- Badri. M, Busri. H. (2023). *Problematik Kaidah dan Penerapan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Fitriyani. D. (2016). Implikatur Percakapan Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung. *Jurnal Pesona*, Vol. 2, No. 1, 53-62.
- Novitri. A, Kasanova. R. (2024). *Wacana Pragmatik: Analisis Makna dalam Komunikasi*. Purbalingga: CV Eureka Media Aksara.
- Rofi'ah. D.N, Poerbowati. E. (2019). Analisis Implikatur Percakapan dalam Dorama Doraemon The Movie "Standbye Me" (Kajian Pragmatik). *Mezurashii*, Vol. 1, No. 2, 1-18.
- Yulianti. Y, Utomo Asep. P.Y. (2020). Analisis Implikatur Percakapan dalam Tuturan Film Laskar Pelangi. *Matapena: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol. 3, No. 3, 1-14.